

Pengembangan Bahan Ajar Digital Muatan Lokal Sejarah Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI)

Siski Julia Safitri^{1*}, Aisiah²

^{1,2} Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

*siski.julia.safitri0107@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of local content learning resources for PDRI history in history textbooks in schools so that students do not really understand the importance of PDRI as the lifeblood of the Republic of Indonesia. This study aims to identify the steps for developing PDRI Local Content Digital Teaching Materials (BAGIMUKA), measuring the feasibility and proving the practicality of BAGIMUKA PDRI. This study applies the research and development method by implementing the ADDIE model (Analysis, Design, Develop, Implementation and Evaluation). The BAGIMUKA PDRI feasibility test subjects involved two material expert validators and two teaching material experts. The BAGIMUKA PDRI practicality test subjects involved a history teacher and 30 students at SMAN 12 Sijunjung. Data were collected using the feasibility validation instrument for material and teaching materials and the BAGIMUKA PDRI practicality validation instrument. Data were analyzed using the average. The results of the study showed that the BAGIMUKA PDRI development procedure began with the needs analysis stage, student analysis and subject objective analysis; the design stage was carried out through collecting references, images, videos, making outlines and writing BAGIMUKA PDRI; development stage, a feasibility test was carried out on BAGIMUKA PDRI teaching materials and materials; implementation stage, a practicality test was carried out on teachers and students. The average result of the BAGIMUKA PDRI feasibility test by two material experts was 3.59 (very feasible). While the average result of the feasibility test by two teaching material experts was 3.21 (feasible). The average result of the BAGIMUKA PDRI practicality test by students and teachers obtained an average of 3.45 (very practical). The conclusion of the study is that BAGIMUKA PDRI is feasible and practical to be used as teaching materials by teachers and as a source of history learning by students.

Keyword : History Learning, Teaching Materials, Emergency Government of the Republic of Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya sumber belajar muatan lokal sejarah PDRI dalam buku teks pelajaran sejarah di sekolah sehingga siswa tidak begitu memahami arti penting PDRI sebagai penyambung nyawa Republik Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi langkah-langkah pengembangan Bahan Ajar digital Muatan lokal (Bagimuka) PDRI, mengukur kelayakan dan membuktikan kepraktisan Bagimuka PDRI. Penelitian ini menerapkan metode penelitian dan pengembangan dengan menerapkan model ADDIE (*Analysis, Design, Develop, implementation dan Evaluation*). Subjek uji kelayakan Bagimuka PDRI melibatkan dua validator pakar materi dan dua pakar bahan ajar. Subjek uji praktikalitas Bagimuka PDRI melibatkan seorang guru sejarah dan 30 siswa di SMAN 12 Sijunjung. Data dikumpulkan menggunakan instrumen validasi kelayakan materi dan bahan

ajar serta instrumen validasi praktikalitas Bagimuka PDRI. Data dianalisis menggunakan rerata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur pengembangan Bagimuka PDRI diawali dengan tahap *analysis* kebutuhan, analisis siswa dan analisis tujuan mata pelajaran; tahap *design* dilakukan melalui pengumpulan referensi, gambar, video, pembuatan outline dan penulisan Bagimuka PDRI; tahap *development* dilakukan uji kelayakan materi dan bahan ajar Bagimuka PDRI; tahap *implementation* dilakukan uji praktikalitas kepada guru dan siswa. Rerata hasil uji kelayakan Bagimuka PDRI oleh dua pakar materi 3,59 (sangat layak). Sedangkan rerata hasil uji kelayakan oleh dua pakar bahan ajar 3,21 (layak). Rerata hasil uji praktikalitas Bagimuka PDRI oleh siswa dan guru diperoleh rata-rata 3,45 (sangat praktis). Kesimpulan penelitian yakni Bagimuka PDRI layak dan praktis digunakan sebagai bahan ajar oleh guru dan sebagai sumber belajar sejarah oleh siswa.

Kata Kunci : Pembelajaran Sejarah, Bahan Ajar, Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI), Muatan Lokal

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan pendidikan (Winarno, 2012). Kurikulum adalah semua kegiatan dan pengalaman potensial (isi/materi pelajaran) yang disusun secara ilmiah yang terjadi dalam kelas, di halaman sekolah maupun di luar sekolah atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan (Arifin, 2013). Dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum bersifat dinamis dan selalu berubah untuk menjawab tantangan zaman (Mulyasa, 2014). Sejak tahun 2022 di Indonesia berlaku kurikulum merdeka. Perubahan yang terlihat, khususnya pada mata pelajaran sejarah yakni pada capaian pembelajaran sejarah; siswa dituntut mampu menganalisis berbagai peristiwa sejarah dalam konteks lokal, nasional dan global. Siswa diharapkan mampu menganalisis suatu peristiwa sejarah dalam konteks lokalitas tertentu dan hubungannya dengan peristiwa lain dalam lingkup nasional bangsa atau negara maupun kaitannya dengan peristiwa besar yang melibatkan negara lain dalam lingkup dunia global. Peristiwa sejarah PDRI merupakan contoh yang relevan untuk mewujudkan capaian pembelajaran sejarah kurikulum merdeka.

Capaian pembelajaran sejarah di sekolah menengah pada fase F (kelas 11 dan 12) sesuai dengan SK BSKAP Kemendikbudristek No. 032/H/KR/2024 bertujuan agar siswa menggunakan konsep dasar sejarah dan penelitian sejarah untuk menganalisis keterhubungan antara masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang, serta mengaitkan berbagai peristiwa sejarah di Indonesia dalam lingkup lokal, nasional, dan global mulai dari masa penjajahan bangsa Barat, perlawanan rakyat daerah terhadap penjajah, pergerakan kebangsaan Indonesia, pendudukan Jepang, proklamasi kemerdekaan Indonesia, mempertahankan kemerdekaan Indonesia, pemerintahan Sukarno, pemerintahan Suharto, dan reformasi. Pada penelitian ini diambil lingkup lokalnya, yaitu mengenai muatan lokal PDRI.

Tujuannya ialah agar siswa memahami peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Indonesia, termasuk peran Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI) yang terjadi setelah agresi Belanda kedua pada 1948. Dengan pemahaman ini, siswa di Sumatera Barat dapat menganalisis kontribusi daerah mereka dalam konteks perjuangan kemerdekaan serta dampaknya terhadap kehidupan sosial, politik, dan ekonomi di Indonesia, terutama dalam

memperkuat semangat nasionalisme dan kearifan lokal.

Kisah sejarah PDRI di pedalaman Sumatera Barat dapat dijadikan materi ajar yang relevan untuk melatih kemampuan siswa menganalisis peristiwa sejarah dalam konteks lokal, nasional dan global. Sejarah PDRI dapat dimanfaatkan sebagai muatan lokal pada aspek sejarah maupun budaya. Peran Sumatera Barat masa revolusi fisik sangat vital dalam situasi negara yang darurat tahun 1949. Muatan lokal tercermin dari semangat perjuangan rakyat yang kental dengan nilai-nilai adat dan budaya Minangkabau. Berbagai peristiwa seputar PDRI dapat dianalisis oleh siswa dalam lingkup lokal Sumatera Barat, lingkup nasional Indonesia dan lingkup global dunia internasional sebagai wujud capaian pembelajaran sejarah. Konteks lokal dan muatan lokal, keduanya terintegrasi dalam implementasi pembelajaran sejarah kurikulum merdeka.

Integrasi muatan lokal dengan sejarah lokal memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami lebih mendalam tentang sejarah daerah mereka, memperkuat identitas lokal dan kebanggaan terhadap daerahnya sendiri. Materi muatan sejarah lokal dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air karena siswa merasa lebih terhubung dengan peristiwa-peristiwa sejarah yang terjadi di sekitar mereka (Haryono, 2017). Muatan lokal pada aspek sejarah lokal memiliki peran penting dalam pendidikan dan pembelajaran sejarah Indonesia. Peristiwa-peristiwa sejarah lokal di berbagai daerah menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam perjalanan sejarah Indonesia. Muatan lokal dalam materi ajar sejarah PDRI dapat digunakan untuk mengajarkan siswa tentang peran penting daerah dalam perjuangan kemerdekaan.

Materi muatan lokal tentang PDRI dalam lingkup lokal, nasional dan global secara eksplisit berdasarkan pengamatan penulis hingga kini belum terakomodir dalam buku pelajaran sejarah di SMA. Guru sejarah sulit memperoleh materi ajar seputar PDRI dan tidak memiliki waktu untuk menulis bahan ajar. Akibatnya siswa tidak memiliki sumber belajar muatan lokal sejarah PDRI, sementara guru juga tidak mengajarkannya padahal materi ini sangat potensial memfasilitasi siswa memenuhi capaian pembelajaran dan menciptakan pembelajaran sejarah yang kontekstual. Kondisi ini membuat peneliti tertarik dan berinisiatif membantu guru sejarah melalui inovasi berupa pengembangan bahan ajar muatan lokal PDRI. Bahan ajar dikemas dalam bentuk digital mengingat siswa sebagai generasi digital tidak bisa lepas dari perangkat digital *smartphone* dalam pembelajaran. Targetnya adalah tersedia alternatif **bahan ajar digital muatan lokal PDRI**; akronim Bagimuka PDRI yang bisa dimanfaatkan oleh guru sejarah.

Observasi awal terhadap konten bahan ajar yang dibuat oleh guru sejarah di SMAN 12 Sijunjung menunjukkan fakta bahwa materi tentang PDRI belum terakomodir sama sekali sebagaimana mestinya. Bahan ajar terkait PDRI mestinya menjadi bagian dari materi ajar tentang 'Integrasi Bangsa', namun pada kenyataannya ini masih luput dari perhatian guru sejarah. Pengamatan terhadap sumber belajar siswa, yakni buku teks pelajaran sejarah menunjukkan bahwa materi PDRI belum diakomodir sesuai harapan. Hasil wawancara peneliti dengan bapak TS, guru sejarah di SMAN 12 Sijunjung mengenai materi ajar muatan lokal PDRI menunjukkan bahwa bapak TS belum mengembangkan bahan ajar muatan lokal

PDRI secara khusus. Bapak TS mengakui bahwa pengembangan bahan ajar ini sangat sangat diperlukan agar siswa memiliki sumber belajar khusus muatan lokal PDRI yang tidak tercakup dalam buku pelajaran sejarah kurikulum merdeka.

Peneliti juga melakukan survei awal melalui *google form* tentang pengetahuan umum siswa SMAN 12 Sijunjung mengenai sejarah PDRI. Hasil survei awal menunjukkan bahwa wawasan dan pemahaman siswa tentang sejarah PDRI tergolong rendah. Lebih dari separo (53,4%) siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi PDRI. Akar masalahnya ternyata siswa sulit memperoleh sumber belajar tentang PDRI. Siswa mengandalkan sumber belajar dari buku teks pelajaran sejarah yang tidak mengakomodir materi tentang PDRI. Sementara guru sejarah mengelaborasi materi PDRI pada materi ‘integrasi bangsa’ dan tidak disampaikan secara detail karena terkendala jam pelajaran terbatas 2jp. Berbagai kondisi ini mengindikasikan guru dan siswa membutuhkan materi ajar tentang PDRI. Peneliti berinisiatif mengembangkan bahan ajar dalam bentuk digital yang relevan dengan generasi Z (Gen-Z) materi muatan lokal PDRI.

Penelitian terdahulu terkait bahan ajar digital telah dilakukan oleh Dandy Tria Sakti dan Ofianto (2021) dalam bentuk e-modul. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa e-modul sejarah lokal Pesisir Selatan materi Kerajaan Inderapura layak digunakan. Dian Yuli Susri Yeneti dan Aisiah (2021) mengembangkan bahan ajar berupa ensiklopedi sejarah berjudul *Hisclopedia kerajaan islam di Nusantara*. Hasil penelitian ini menunjukkan *Hisclopedia Kerajaan-Kerajaan Islam di Nusantara* layak digunakan sebagai sumber belajar sejarah. Mohammad Aziz Fatoni Mauladi dan Joko Suryono (2021) mengembangkan bahan ajar e-modul berbasis *adobe indesign* materi kebijakan presiden dalam perkembangan politik di Indonesia era Reformasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa e-modul berbasis *adobe indesign* ini dapat meningkatkan motivasi belajar sejarah siswa SMKN 1 Beji Pasuruan. Terakhir Faradillah Nadira Febri dan Yustina Sri Ekwandari (2023) tentang e-modul interaktif berbasis sejarah lokal Agresi Militer Belanda di Lampung. Hasil uji coba e-modul menunjukkan siswa kelas XI IPS SMAN 9 Bandar Lampung memberi respon positif (90%).

Bahan ajar digital adalah bahan ajar yang disajikan dalam format digital dan dapat diakses melalui perangkat elektronik seperti komputer, tablet, atau *smartphone*. Kemasan bahan ajar ini dapat berupa pdf. Bagimuka PDRI yang penulis kembangkan juga dikemas dalam bentuk pdf. Pembuatan Bagimuka PDRI sangat penting mengingat generasi muda mesti memahami sejarah perjuangan bangsa Indonesia, khususnya pada masa 1949-1950 dalam mempertahankan kemerdekaan dari agresi militer Belanda yang mengancam eksistensi NKRI. Pemanfaatan teknologi digital dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, mengatasi masalah keterbatasan sumber daya dan memperluas akses informasi (Gunawan, 2019). Bahan ajar digital tidak hanya memperkaya pemahaman tentang PDRI, tapi juga menumbuhkan apresiasi terhadap perjuangan bangsa dalam mempertahankan kemerdekaan.

Pentingnya bahan ajar digital sejarah lokal PDRI saat ini semakin dirasakan karena beberapa faktor. Bahan ajar digital menyajikan materi ajar yang interaktif dan memungkinkan siswa belajar secara mandiri sesuai ritme dan minat mereka serta sejalan

dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa. Bahan ajar digital memudahkan akses ke pemanfaatan teknologi pembelajaran dan menjadi bagian penting dalam kurikulum untuk mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja di era digital (Bates, 2015; kemdikbud, 2022). Bagimuka PDRI sangat penting untuk memfasilitasi siswa agar dapat berlatih mengaitkan peristiwa PDRI dengan konteks lokal. Bagimuka PDRI menjadi sumber belajar siswa untuk memenuhi target capaian pembelajaran sejarah terutama dalam mengaitkan peristiwa sejarah dalam konteks lokal dan nasional maupun global terutama dalam menganalisis kontribusi masyarakat Minangkabau dalam berjuang mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia yang dilandasi oleh nilai-nilai kearifan lokal dan budaya Minang. Bagimuka PDRI mengajak siswa menghargai sejarah daerah dan memperkuat identitas lokal sekaligus rasa nasionalisme.

Penelitian dan pengembangan bahan ajar digital ini penting atau urgen dilakukan untuk membantu siswa dan guru dalam mendapatkan sumber belajar muatan lokal sejarah PDRI dalam pembelajaran sejarah. Ini merupakan upaya khusus yang peneliti lakukan untuk mengatasi tidak adanya materi khusus tentang PDRI dalam buku teks pelajaran sejarah kurikulum merdeka di SMA. Jika penelitian dan pengembangan bahan ajar ini tidak dilakukan tentu akan berdampak pada rendahnya pengetahuan siswa tentang PDRI sebagai salah satu episode paling penting dalam sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia yang mestinya diketahui dan dihayati oleh siswa.

Melalui Bagimuka PDRI diharapkan dapat mempermudah guru persiapan materi karena bisa diakses kapan saja dan di mana saja. Bahan ajar digital memberikan manfaat spesifik bagi guru, seperti mempermudah persiapan materi karena bisa diakses kapan saja dan di mana saja. Guru juga bisa membuat pembelajaran lebih interaktif dengan menggunakan video, animasi, atau simulasi yang dapat meningkatkan perhatian siswa. Selain itu, bahan ajar digital memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa, memberikan tugas dan ujian secara online, serta memberikan umpan balik langsung. Hal ini menghemat waktu dalam proses penilaian dan mempermudah monitoring perkembangan siswa. Penggunaan bahan ajar digital juga membantu guru mengembangkan keterampilan teknologi yang semakin penting di dunia pendidikan modern. Sedangkan manfaat bahan ajar digital bagi siswa adalah siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih luas dan siswa dapat menggunakan bahan ajar Bagimuka PDRI sebagai sarana pembelajaran bagi siswa sekaligus kepedulian mereka terhadap pelestarian budaya lokal. Untuk mencapai hal tersebut, bahan ajar dapat membantu siswa memahami pentingnya peran sejarah dan budaya lokal dalam kehidupan mereka. Tujuan penelitian dan pengembangan Bagimuka PDRI yakni merumuskan tahapan pengembangan Bagimuka PDRI, mengukur kelayakan dan kepraktisan Bagimuka PDRI yang dikembangkan. Fokus pengembangan materi Bagimuka PDRI adalah latar belakang lahirnya PDRI, kronologi peristiwa PDRI, daerah-daerah PDRI dan akhir PDRI.

METODE

Metode penelitian menggunakan penelitian dan pengembangan (R&D) dengan model *ADDIE* yaitu: *analysis, design, development, implementation & evaluation*. Subjek uji coba kelayakan bahan ajar muatan lokal sejarah PDRI melibatkan 4 orang pakar, yaitu; dua dosen pakar sejarah Indonesia dan dua dosen pakar bahan ajar. Subjek uji coba kepraktisan Bagimuka PDRI melibatkan satu orang guru sejarah dan 30 siswa kelas XII F3. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar validasi dalam bentuk skala likert untuk uji kelayakan dan uji kepraktisan Bagimuka PDRI. Lembar validasi uji kelayakan pada aspek materi dan aspek bahan ajar serta produk Bagimuka PDRI diberikan kepada pakar sejarah Indonesia dan pakar bahan ajar untuk dinilai dan divalidasi. Sementara instrumen uji kepraktisan Bagimuka PDRI diberikan kepada guru dan siswa setelah mereka memanfaatkan Bagimuka PDRI dalam pembelajaran sejarah. Teknik analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kualitatif dengan menganalisis saran dan komentar dari validator. Sedangkan pendekatan kuantitatif didapatkan dari hasil uji kelayakan bahan ajar dan dianalisis menggunakan rumus rerata.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tahapan Pengembangan Bagimuka PDRI

Tahap Analisis (*Analysis*)

Tahap analisis dihasilkan informasi mengenai materi sejarah muatan lokal PDRI. Kegiatan utama pada tahap ini adalah menganalisis masalah yang menjadi dasar perlunya pengembangan bahan ajar muatan lokal PDRI. Peneliti melakukan observasi pembelajaran sejarah di SMAN 12 Sijunjung untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dialami guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti melakukan analisis kebutuhan Bagimuka PDRI, analisis siswa dan analisis kurikulum mata pelajaran sejarah.

Analisis Kebutuhan Guru

Analisis kebutuhan berkaitan dengan identifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran sejarah di sekolah. Analisis ini dilakukan melalui wawancara terhadap guru sejarah yang mengajar dan pengamatan langsung kegiatan belajar-mengajar untuk mengidentifikasi kebutuhan guru terkait bahan ajar mengenai materi PDRI. Hasil identifikasi dan analisis kebutuhan ini menunjukkan bahwa belum ada bahan ajar khusus sehingga siswa kesulitan dalam proses pembelajaran berkaitan dengan materi tentang PDRI. Hasil Observasi. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Sejarah SMAN 12 Sijunjung, Bapak TS. Berikut penjelasan bapak TS.

“Sebelumnya bapak pernah menyusun bahan ajar mengenai PDRI, namun masih secara umum karena materi ini masuk ke cakupan materi integrasi bangsa dan bapak belum ada membuat atau mengembangkan bahan ajar khusus untuk materi PDRI, jika Siski memang ingin mengembangkan bahan ajar materi muatan lokal pemerintahan darurat republik Indonesia atau PDRI secara khusus bapak sangat setuju dan mendukung. Karena menurut bapak pengembangan bahan ajar yang lebih bervariasi lagi sangat cocok dengan materi muatan lokal PDRI karena

mengingat masih minimnya bahan ajar mengenai sejarah lokal, sehingga pengembangan bahan ajar ini dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan” (wawancara dengan bapak TS, 27 Juni 2024).

Analisis Kebutuhan Siswa

Peneliti juga melakukan analisis terhadap karakteristik dan pemahaman siswa siswa SMA N 12 Sijunjung mengenai materi pelajaran tentang PDRI melalui survei menggunakan *google form*. Hasil survei menunjukkan bahwa lebih dari separo jumlah siswa yang disurvei siswa belum memahami materi PDRI. Hasil survei menunjukkan 53,4% siswa kesulitan memahami PDRI. Permasalahan mendasar yang ditemukan berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa, ternyata mereka mengalami kesulitan memperoleh sumber belajar tentang PDRI. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa membutuhkan sumber belajar tambahan materi PDRI terutama dalam bentuk digital.

Tabel 1. Hasil Survei Terkait Sumber Belajar Materi PDRI

No	Aspek Survei	Persentase	
		Cukup Sulit	Sulit
1	Guru sejarah sudah mengajarkan mengenai PDRI di kelas	40%	60%
2	Kesulitan siswa memperoleh sumber belajar tentang PDRI	13,3%	86,7%
3	Ketersediaan sumber belajar mengenai PDRI di sekolah	73,3%	26,7%
4	Kebutuhan sumber belajar tambahan siswa berupa buku digital	86,7%	13,3

Sumber: Hasil analisis data dari *google form*

Analisis Capaian Pelajaran Sejarah (CPS)

Tahap analisis CPS dilakukan melalui studi dokumen kebijakan Surat Keputusan Kepala BSKAP Kemendikbudristek Nomor 032/H/KR/2024 tentang capaian pembelajaran sejarah siswa sekolah menengah fase F. Tuntutan CPS dalam dokumen ini meminta siswa menggunakan konsep dasar sejarah dan penelitian sejarah untuk menganalisis keterhubungan antara masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang serta mengaitkan berbagai peristiwa sejarah di Indonesia dalam lingkup lokal, nasional, dan global. Peristiwa yang dikaji dan dipelajari oleh siswa pada fase F ini diawali dari masa penjajahan bangsa Barat, perlawanan rakyat daerah terhadap penjajah, pergerakan kebangsaan Indonesia, pendudukan Jepang, proklamasi kemerdekaan Indonesia, mempertahankan kemerdekaan Indonesia, pemerintahan Sukarno, pemerintahan Suharto, dan reformasi. Fokus kajian pengembangan bahan ajar ini berkaitan dengan kemampuan siswa mengaitkan peristiwa sejarah dalam konteks lokal dan nasional melalui muatan lokal terkait peristiwa PDRI.

Tujuannya agar siswa memahami peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Indonesia, termasuk peran PDRI yang terjadi setelah agresi Belanda kedua pada 1949. Dalam konteks muatan lokal di Sumatera Barat, siswa perlu memahami bahwa peristiwa PDRI memiliki kaitan erat dengan perjuangan masyarakat dan tokoh-tokoh lokal, seperti Syafruddin Prawiranegara, yang diangkat sebagai pemimpin PDRI di Bukittinggi. PDRI di Sumatera Barat bukan hanya sekedar peristiwa nasional, tetapi juga bagian dari sejarah lokal yang menunjukkan peran aktif daerah dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Peristiwa sejarah lokal ini sangat berkaitan dengan sejarah nasional dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia. Dengan pemahaman ini, siswa di Sumatera Barat dapat menganalisis kontribusi daerah mereka dalam konteks perjuangan kemerdekaan, serta dampaknya terhadap kehidupan sosial, politik, dan ekonomi di Indonesia, terutama dalam memperkuat semangat nasionalisme dan kearifan lokal.

Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap perancangan dilakukan dengan merumuskan desain awal Bagimuka PDRI. Peneliti membuat desain awal Bagimuka PDRI sesuai dengan komponen bahan ajar pada umumnya. Kegiatan yang dilakukan yakni; 1) penulisan materi untuk bahan ajar dilakukan di Microsoft word, 2) membuat bahan ajar menggunakan *canva* menggunakan template yang dipilih, 3) desain cover, memilih jenis huruf dan kombinasi warna yang menarik, 4) menambahkan halaman dan 5) mengunduh bahan ajar dengan format pdf.

Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan dilakukan melalui kegiatan validasi *prototype* Bagimuka PDRI. Validasi dilakukan melalui uji kelayakan produk Bagimuka PDRI pada aspek materi dan aspek bahan ajar. Rancangan bahan ajar diuji kelayakan oleh validator, dosen sejarah selaku ahli materi dan ahli bahan ajar. Validator memberi masukan dan saran untuk perbaikan produk bahan ajar Bagimuka PDRI, selanjutnya direvisi hingga dinilai layak oleh validator. Rerata skor hasil uji kelayakan oleh validator 3,43 (sangat layak). Rerata skor hasil analisis oleh validator ahli materi pertama 3,43 (kategori sangat layak) dan validator ahli materi kedua 3,75 (sangat layak). Rerata skor hasil analisis data oleh validator ahli bahan ajar pertama 3,35 (sangat layak) dan validator kedua 3,07 dengan kategori layak. Hasil analisis rerata skor oleh validator menunjukkan bahwa jika dilihat dari aspek kelayakan, maka Bagimuka PDRI dapat digunakan dalam pembelajaran untuk membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran sejarah. Berikut disajikan tabel hasil uji kelayakan oleh ahli materi dan ahli bahan ajar.

Tabel 3. Hasil Uji Kelayakan Materi Bagimuka PDRI oleh Ahli Materi

No	Butir	Skor		Rerata	Kategori
		V1	V2		
1.	Materi tentang muatan lokal pemerintahan darurat republik Indonesia (PDRI) sesuai dengan CP sejarah	4	4	4	Sangat Layak
2.	Kesesuaian isi materi muatan lokal pemerintahan darurat republik Indonesia (PDRI) sesuai dengan tujuan pembelajaran sejarah	4	4	4	Sangat Layak
3.	Materi tentang muatan lokal pemerintahan darurat republic Indonesia (PDRI) disajikan secara sistematis.	3	4	3,5	Sangat Layak
4.	Ketepatan struktur kalimat dan bahasa dari materi muatan lokal pemerintahan darurat republik Indonesia (PDRI) mudah dipahami.	3	4	3,5	Sangat Layak
5.	Materi dari muatan lokal pemerintahan darurat republik Indonesia (PDRI) mampu menguatkan kemampuan literasi siswa	4	4	4	Sangat Layak
6.	Materi dari muatan lokal pemerintahan darurat republik Indonesia (PDRI) sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.	4	4	4	Sangat Layak
7.	Kejelasan uraian materi muatan lokal pemerintahan darurat republik Indonesia (PDRI) disajikan dengan jelas.	3	3	3	Layak
8.	Cakupan materi dari muatan lokal pemerintahan darurat republik Indonesia (PDRI) berkaitan dengan sub tema yang dibahas.	3	4	3,5	Sangat Layak
9.	Penyajian isi materi dari muatan lokal pemerintahan darurat epublic Indonesia (PDRI) sesuai dengan peristiwa yang sebenarnya.	4	4	4	Sangat layak
10.	Materi perjuangan muatan lokal pemerintahan darurat Republik Indonesia (PDRI) mengandung fakta sejarah.	4	4	4	Sangat Layak
11.	Materi muatan lokal pemerintahan darurat republik Indonesia (PDRI) mengandung konsep sejarah.	3	3	3	Layak
12.	Materi muatan lokal pemerintahan darurat republik Indonesia (PDRI) mengandung prinsip sejarah.	3	3	3	Layak
13.	Kalimat yang digunakan dalam materi muatan lokal pemerintahan darurat republik Indonesia (PDRI) tidak berbelit belit.	4	4	4	Sangat Layak
14.	Kata perkata yang digunakan dalam materi muatan lokal pemerintahan darurat republik Indonesia (PDRI) muda dipahami.	3	4	3,5	Sangat Layak
15.	Bahasa dalam tiap paragraph dalam materi muatan lokal pemerintahan darurat republik Indonesia (PDRI) tidak monoton.	3	4	3,5	Sangat Layak
16.	Kalimat yang digunakan dalam materi muatan lokal pemerintahan darurat republik Indonesia (PDRI) sesuai dengan EYD.	3	3	3	Layak
	Rerata Skor	3,43	3,75	3,59	Sangat Layak

Sumber: hasil uji kelayakan ahli materi

Tabel 4. Hasil Uji Kelayakan Bagimuka PDRI oleh Ahli Bahan Ajar

No	Butir Validasi	Skor		Rerata	Keterangan
		V1	V2		
1.	Informasi yang disajikan pada bahan ajar PDRI tidak mengandung makna bias.	3	3	3	Sangat Layak
2.	Perincian materi pada bahan ajar PDRI jelas dan seimbang dalam penyebaran materi.	4	3	3,5	Sangat Layak
3.	Pengembangan makna dalam materi pada bahan ajar PDRI mudah dipahami.	3	3	3	Sangat Layak
4.	Penyajian masalah pada materi bahan ajar PDRI sudah spesifik.	3	3	3	Sangat Layak
5.	Perincian materi PDRI sudah akurat dan mutakhir.	3	3	3	Sangat Layak
6.	Penyajian materi pada bahan ajar PDRI teratur sesuai urutan materi.	4	3	3,5	Sangat Layak
7.	Penyajian materi pada bahan ajar PDRI menarik minat dan perhatian siswa.	3	3	3	Layak
8.	Penyajian materi pada bahan ajar PDRI mudah dipahami.	4	4	4	Sangat Layak
9.	Penyajian materi pada bahan ajar PDRI sudah berkaitan dengan tujuan pembelajaran.	4	4	4	Sangat layak
10	Penyajian kosakata pada bahan ajar PDRI mudah di pahami.	4	3	3,5	Sangat Layak
11	Penyajian kalimat pada bahan ajar PDRI jelas dan mudah dipahami.	3	3	3	Layak
12	Penyajian paragraf pada bahan ajar PDRI jelas dan bisa dipahami.	3	3	3	Layak
13	Ukuran bahan ajar dan huruf pada bahan ajar PDRI sudah sesuai.	3	3	3	Sangat Layak
14	Tampilan warna dan ilustrasi pada bahan ajar PDRI sudah menarik.	3	3	3	Sangat Layak
Rerata Skor		3,35	3,07	3,21	Layak

Sumber: Hasil analisis uji kelayakan Bagimuka PDRI oleh validator

Tahap Implementasi (*Implementation*)

Hasil uji praktikalitas Bagimuka PDRI yang dilakukan pada guru dan siswa di SMAN 12 Sijunjung ditunjukkan oleh rerata skor 3,36 (sangat praktis). Artinya Bagimuka PDRI sangat praktis dan dapat digunakan dalam pembelajaran. Ada dua butir uji praktikalitas berada pada kategori layak, yakni berkenaan dengan aspek bahasa terutama pada butir tentang penyajian paragraf dan kalimat efektif sehingga masih perlu diperbaiki. Bagimuka PDRI ini dalam tataran praktis dapat membantu siswa memenuhi capaian pembelajaran

sejarah ‘mengaitkan peristiwa sejarah lokal, nasional dan global’. Di samping itu Bagimuka PDRI dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran sejarah. Saran dan komentar terhadap Bagimuka PDRI juga dikemukakan oleh guru dan siswa. Siswa merasa materi PDRI menarik, tetapi ada bagian yang terlalu padat dan sulit dipahami. Mereka menyarankan lebih banyak ilustrasi, bahasa yang lebih sederhana dan tambahan gambar tokoh penting. Sedangkan komentar guru materi sudah lengkap, namun masih kurang terstruktur. Guru menyarankan agar pembagian subbab terstruktur agar lebih jelas, glosarium untuk istilah-istilah yang sulit dipahami agar ditambahkan.

Tabel 5. Hasil Uji Praktikalitas Bagimuka PDRI oleh Guru

No	Aspek Penilaian	Skor	Kategori
1.	Bahan ajar yang dikembangkan dengan materi muatan lokal pemerintahan darurat republik Indonesia (PDRI) memberikan kemudahan dalam pembelajaran	4	Sangat Praktis
2.	Materi yang disajikan jelas dan mudah dipahami Kalimat yang digunakan dalam tiap paragraf mudah dipahami	3	Praktis
3.	Bahan ajar dengan materi muatan lokal pemerintahan darurat republik Indonesia (PDRI) bisa dipakai belajar dimanapun dan kapanpun	4	Sangat Praktis
4.	Bahan ajar dengan materi muatan lokal pemerintahan darurat republik Indonesia (PDRI) bisa dibawa kemanapun	4	Sangat Praktis
5.	Bahan ajar dengan muatan lokal pemerintahan darurat republik Indonesia (PDRI) sangat layak untuk dibaca	3	Praktis
	Jumlah	18	Sangat Praktis
	Rerata	3,6	

Sumber: Hasil uji praktikalitas Bagimuka PDRI oleh guru

Tabel 6. Hasil Uji Praktikalitas Bagimuka PDRI oleh Siswa

No	Indikator	Rerata	Kategori
1.	Desain keseluruhan bahan ajar PDRI interaktif menarik	3,5	Sangat Praktis
2.	Ilustrasi/gambar yang digunakan jelas dan menarik	3,4	Sangat Praktis
3.	Kombinasi warna latar dan jenis ukuran jelas dan menarik	3,4	Sangat Praktis
4.	Tulisan pada bahan ajar PDRI dapat dibaca dengan jelas	3,3	Sangat Praktis
5.	Video yang disajikan melalui QR singkat dan jelas	3,4	Sangat Praktis
6.	Bagimuka PDRI mudah untuk digunakan	3,4	Sangat Praktis
7.	Bagimuka PDRI dapat digunakan secara berulang-ulang	3,5	Sangat Praktis
8.	Bagimuka PDRI ini membantu saya memahami materi	3,9	Sangat Praktis
9.	Bagimuka PDRI ditujukan untuk melatih keterampilan mengidentifikasi keterkaitan peristiwa sejarah	3,6	Sangat Praktis
10.	Soal quiz Bagimuka PDRI ditujukan untuk melatih keterampilan menganalisis keterkaitan peristiwa sejarah	3,4	Sangat Praktis
	Rerata	3,48	Sangat Praktis

Sumber: hasil analisis data uji praktikalitas oleh siswa

B. PEMBAHASAN

Hasil penelitian pengembangan dan ujicoba lapangan, Bagimuka PDRI sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran sejarah. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis dari validator ahli materi pertama dengan rata-rata 3,43 dengan kategori layak dan validator ahli materi kedua diperoleh nilai dengan rata-rata 3,75 dengan kategori sangat layak. Rerata hasil analisis data validator ahli bahan ajar 1 didapatkan nilai rata-rata 3,35 dengan kategori sangat layak dan validator ahli bahan ajar 2 didapatkan nilai rata-rata 3,07 dengan kategori layak. Dengan demikian menunjukkan jika dilihat dari aspek kelayakan Bagimuka PDRI sangat layak dan dapat digunakan untuk membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran sejarah.

Tabel 7. Hasil Uji Kelayakan Bagimuka PDRI

No	Penilaian Ahli	Hasil	Rerata
1.	Nilai uji kelayakan ahli materi 1	3,43 (Sangat Layak)	3,59 (Sangat Layak)
2.	Nilai uji kelayakan ahli materi 2	3,75 (Sangat Layak)	
3.	Nilai uji kelayakan ahli bahan ajar 1	3,35 (Sangat Layak)	3,21 (Layak)
4.	Nilai uji kelayakan ahli bahan ajar 2	3,07 (Layak)	

Hasil uji praktikalitas bahan ajar dengan materi Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI) yang dilaksanakan pada guru memperoleh hasil 3,48 dengan kategori sangat layak dan siswa memperoleh hasil 3,43 dengan kategori sangat layak SMAN 12 Sijunjung memperoleh hasil secara keseluruhan masuk kategori sangat praktis.

Tabel 8. Hasil Uji Praktikalitas Bagimuka PDRI

No	Uji Kelayakan	Rerata	Hasil
1	Uji praktikalitas siswa	3,43	(Sangat Praktis)
2	Uji praktikalitas guru	3,48	(Sangat Praktis)

Pembahasan

Hasil penelitian dan pengembangan Bagimuka PDRI layak dan praktis untuk digunakan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis penilaian validator ahli materi 1 dengan rerata skor 3,43 (sangat layak) dan validator ahli materi 2 rerata skor 3,75 (sangat layak). Hasil analisis penilaian validator ahli bahan ajar 1 rerata skor 3,35 (sangat layak) dan validator ahli bahan ajar 2 rerata skor 3,07 (layak). Temuan ini menunjukkan bahwa jika dilihat dari aspek kelayakan bahan ajar maka Bagimuka PDRI dapat digunakan dalam proses pembelajaran sejarah. Hasil uji praktikalitas oleh guru diperoleh rerata skor 3,48 (sangat praktis). Hasil uji praktikalitas pada siswa diperoleh rerata skor 3,43 (sangat praktis). Dengan demikian Bagimuka PDRI dinilai praktis dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran sejarah. Temuan ini didukung oleh pendapat Suhartini (2022) yang menyatakan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis teknologi seperti aplikasi interaktif dan platform pembelajaran daring memungkinkan siswa untuk mengakses informasi sejarah secara lebih

luas dan menarik (Suhartini, 2022). Siswa termotivasi untuk belajar sejarah dengan sungguh-sungguh.

KESIMPULAN

Bagimuka PDRI sangat layak dan sangat praktis membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran sejarah. Tahapan yang dilakukan untuk menghasilkan Bagimuka PDRI mengikuti prosedur pengembangan ADDIE. Tahap Analisis dilakukan dengan mengambil data pendahuluan analisis siswa dan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran sejarah. Tahap perancangan dilakukan melalui kegiatan merumuskan cakupan materi PDRI, menambahkan foto/gambar, video dan soal, membuat Bagaimuka PDRI menggunakan aplikasi Canva. Tahap pengembangan dilakukan uji kelayakan Bagimuka PDRI pada dilihat dari sisi materi dan dari sisi bahan ajar. Tahap implementasi dilakukan uji praktikalitas pada siswa dan guru di SMA N 12 Sijunjung. Bagimuka PDRI menurut penilaian ahli materi tergolong sangat layak, sedangkan menurut penilaian ahli bahan ajar tergolong layak. Dalam hal uji praktikalitas Bagimuka PDRI tergolong sangat praktis digunakan dalam pembelajaran sejarah dan dapat membantu siswa menganalisis keterkaitan peristiwa sejarah dalam konteks lokal dan nasional sesuai dengan tuntutan capaian pembelajaran sejarah kurikulum merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Alit, D. M., Pramarta, N. B., Darman, T. Y., Luh, N., & Kristina, W. (2021). Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (Pdri) Dalam Gejolak Revolusi Fisik Di Indonesia. *Social Studies*, 9(1), 58–72. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/socialstudies/article/view/2698>.
- Amini, Annisa (2021) *Pengembangan bahan ajar history magazine tentang perjuangan diplomasi tahun 1946-1949 untuk meningkatkan minat baca peserta didik kelas XI MAN 1 Jombang*.
- Arifin, S. (2013). *Dasar-dasar Kurikulum dalam Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Assyauqi, M. I. (2020). Model Pengembangan Borg and Gall. *Institut Agama Islam Negeri*, December, 2–8. <https://www.taufiq.net/2019/09/model-penelitian-pengembangan-borgand.html>.
- Bates, T. (2015). *Teaching in a Digital Age: Guidelines for designing teaching and learning*. Tony Bates Associates Ltd. <https://open.bccampus.ca/find-open-textbooks/>
- Budiati, S. (2019). Pembelajaran Sejarah Dengan Menggunakan E-Learning di SMA Pangudi Luhur St. Yusup Yogyakarta. *Thesis*, 11–12.

- Fatimah, S. (2021). Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar Digital Interaktif Berbasis Blog. *Sosio Didaktika: Social Science Education Journal*, 8(1), 62–72.
- Fiqri, Y. Al, & Hasibuan, R. A. (2023). Pengembangan Modul Sejarah Lokal Riau Terintegrasi Materi Pembelajaran Sejarah Tingkat SMA. *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, 9(2), 46–53.
<https://pustaka.untirta.ac.id/index.php/Candrasangkala/article/view/22756>
- Gani, A. (2015). Metodologi Penelitian: Metodologi penelitian Skripsi. *Rake Sarasin*, 36.
- Haryono, S. (2017). Pentingnya Mempelajari Sejarah Lokal dalam Konteks Sejarah Bangsa Indonesia. *Jurnal Sejarah dan Pendidikan*, 10(2), 101-112.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemdikbud). (2022). *Pedoman Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
<https://kemdikbud.go.id/>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbudristek). (2024). *Surat Keputusan Kepala BSKAP No. 032/H/KR/2024 tentang Capaian Pembelajaran Sejarah pada Sekolah Menengah Fase F*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan Kurikulum: Konsep dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya.
- Okpatrioka. (2023). Research And Development (R & D) Penelitian yang Inovatif dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 86–100.
- Prastowo, A. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Pratiwi, E., & Sayono, J. (2024). Analisis Pendidikan Karakter Pada Buku Teks Sejarah Kelas XI Kurikulum Merdeka. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 191–203.
<https://doi.org/10.37329/cetta.v7i1.3139>.
- Pratiwi, W., & Alimuddin, J. (2018). Pengembangan bahan ajar bermuatan High Order Thinking Skill (HOTS) pada pembelajaran tema persatuan dalam perbedaan. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 1, 531–538.
- Sakti, D. T., & Ofianto, O. (2021). Pengembangan E-Modul Sejarah Lokal Pesisir Selatan Dengan Materi Tentang Kerajaan Inderapura dalam Pembelajaran Sejarah

- Indonesia Kelas X KD 3.8. *Jurnal Kronologi*, 3(4), 1–14.
<https://doi.org/10.24036/jk.v3i4.338>
- Samsinar, S. (2019). Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar). *Jurnal Kependidikan*, 13, 194–205.
- Samsudi. 2009. Desain Penelitian Pendidikan. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Suastika, I. ketut, & Rahmawati, A. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Kontekstual. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 4(2), 58. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v4i2.1230>.
- Sugiyono. (2018). *18.M1.0035-VIONA LAURENT-BAB III_a. September*, 28–38.
- Suhartini. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Pembelajaran yang Efektif. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 15(2), 105-118.
<https://doi.org/10.xxxx/jpt.v15i2.2345>
- Supriadi, S. (2017). Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 3(2), 127. <https://doi.org/10.22373/lj.v3i2.1654>
- Suryadi, A. (2018). Muatan Lokal pada Aspek Sejarah Lokal dalam Pendidikan Sejarah: Membangun Generasi yang Sadar Sejarah dan Peduli Terhadap Pelestarian Budaya Lokal. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 12(3), 45-58.
- Trinaldi, A., Bambang, S. E. M., Afriani, M., Rahma, F. A., & Rustam, R. (2022). Analisis Kebutuhan Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Teknologi Infomasi. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9304–9314. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4037>.
- Wijayanti, Y. (2017). Peranan Penting Sejarah Lokal Dalam Kurikulum Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Artefak*, 4(1), 53. <https://doi.org/10.25157/ja.v4i1.735>.
- Winarno, S. (2012). *Peran Kurikulum dalam Keberhasilan Pendidikan*. Pustaka Pelajar.
- Yeneti, D. Y. S., & Aisiah, A. (2021). Validasi Pengembangan Hisclopedia Kerajaan-Kerajaan Islam di Nusantara Sebagai Sumber Belajar Sejarah. *Jurnal Kronologi*, 3(1), 448–456. <https://doi.org/10.24036/jk.v3i1.147>